

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan yang terjadi drastis dengan penemuan inovasi baru di bidang industri merupakan salah satu perjalanan riwayat dari peradaban manusia. Interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya mencerminkan kondisi suatu era. Saat ini dunia sedang berada di era revolusi industri 4.0 dan berhadapan dengan era digital yang serba cepat ditambah dengan penyebaran virus covid-19 yang membuat semua aktivitas dilakukan dari rumah dengan media digital.^{1,2} Akumulasi dari era ke era dengan majunya teknologi telah menciptakan revolusi industri dan perbedaan karakteristik dari suatu generasi.¹ Berdasarkan penulis dos Reis et al (2017) dalam penelitiannya karakteristik yaitu pengaruh politik atau budaya yang sama sehingga melahirkan generasi yang terbaru saat ini yaitu generasi “Alfa” yang merupakan penerus dari generasi sebelumnya yaitu generasi “veteran”, “*baby boomer*”, generasi “X”, generasi “Y”, generasi “Z” berdasarkan sejarah yang panjang dan hasil klasifikasinya.³

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap suatu generasi khususnya generasi paling baru. Orang-orang yang lahir di generasi saat ini memiliki kecenderungan terhadap dunia teknologi dan sangat tertarik pada dunia digital.³ Kelahiran yang dimulai dari 2010 dan setelahnya membuat generasi alfa (disebut juga generasi *glass*) menjadi generasi paling baru dan diprediksi saat ini merupakan anak yang mengisi kelas-kelas di sekolah dasar yang difasilitasi dengan teknologi, dan diprediksi sebagai generasi terbanyak saat ini hingga kelahirannya di tahun

2025.⁴⁻⁷ Anak alfa ini juga nantinya akan segera mengisi ruang kelas dan universitas yang menuntut pendekatan unik untuk edukasi berdasarkan karakteristik mereka.^{6,7} Pendekatan unik yang dapat dilakukan yaitu penggunaan teknologi seperti alat audio, visual, dan kinestetik yang mendukung pembelajaran dan kegiatan mereka sehari-hari karena generasi alfa ini sangat terhubung dan bergantung dengan teknologi.⁷

Walaupun tergolong generasi baru, generasi ini diklaim paling cerdas dibanding generasi sebelumnya didukung dengan karakter mereka yaitu kemahirannya dalam memanfaatkan teknologi, fasilitasi, dan visi kritis.⁴ Anak alfa merupakan generasi yang cukup jauh dari aktivitas sosial. Mc-Crindle (Purnama, 2018) dalam pendapatnya mengatakan bahwa anak alfa merupakan generasi terakrab dengan internet di sepanjang era. Generasi yang tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, bersikap individualis serta sangat menyukai hal-hal instan dan kurang menghargai proses merupakan karakter khusus yang dimiliki generasi alfa. Ketertarikan mereka terhadap teknologi terkhusus pada gadget mengakibatkan mereka semakin terasing secara sosial.⁴

Dengan karakteristik khusus tersebut, anak generasi alfa ini dianggap lebih kuat di visi kritisnya terhadap suatu hal dan merupakan generasi yang cerdas.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa anak generasi alfa ini memiliki kemampuan untuk mendekonstruksi dan menganalisis ide-ide yang ada sehingga dengan visi tersebut membuat anak generasi alfa ini diasumsikan akan lebih banyak menggunakan pemikiran rasional dibandingkan perasaan.¹ Hal tersebut juga didukung bahwa generasi alfa ini memiliki perilaku lebih menyukai teknologi dalam kehidupan

mereka sehari-hari seperti penggunaan alat audio / visual untuk komunikasi dan menggunakan kecanggihan teknologi dalam pencarian informasi yang mengakibatkan mereka kurang berinteraksi secara sosial kecuali melalui teknologi.¹ Seluruh karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak generasi alfa lebih banyak menitikberatkan pemikiran-pemikiran yang membuat karakteristik khusus tersebut yang menjadi aspek psikologi mereka khususnya pada aspek intelektual dan perilaku dari generasi tersebut. Oleh karena itu dari beberapa karakteristik dan hasil yang ditemukan aspek intelektual dan perilaku tersebut akan menentukan kekooperatifan mereka pada suatu hal atau bidang. Maka dari itu pihak-pihak yang bersangkutan harus mampu beradaptasi agar dapat menyentuh dan terkoneksi langsung dengan anak generasi tersebut.

Dalam ilmu kedokteran gigi, perilaku juga merupakan faktor terdominan yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut.⁸ Perilaku juga berpengaruh terhadap indeks DMFT.⁹ Indeks DMFT yang masih cukup tinggi juga menjadi hal yang ditemukan dari penelitian pada anak sehingga program pencegahan dan pemulihan yang efektif perlu diterapkan karena perilaku juga berhubungan dengan indeks DMFT.^{9,10} Dokter gigi perlu memahami karakteristik dan perilaku karena pasien datang ke dokter gigi berdasarkan keempat dimensi dari OHRQoL (*oral health-related quality of life*) yang berlaku untuk pasien anak terlepas dari apakah mereka memiliki masalah kesehatan mulut saat ini atau di masa depan agar mereka mendapatkan hasil perawatan yang memuaskan.¹¹ Perilaku anak terhadap perawatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor orang tua, tim dokter gigi, lingkungan klinik gigi dan faktor yang paling utama adalah faktor

dari anak itu sendiri.¹² Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui karakter perilaku anak alfa ini karena mereka akan mewakili masa depan dan menyediakan lensa untuk melihat dekade berikutnya dan seterusnya. Ilmu kedokteran gigi khususnya kedokteran gigi anak merupakan salah satu bidang yang harus berevolusi dalam menghadapi kemajuan era terkhusus dengan lahir dan adanya generasi anak alfa ini, harus bersiap dengan kehadiran mereka di klinik-klinik kedokteran gigi, dan harus mampu beradaptasi agar dapat menggunakan metode-metode yang digunakan lebih tepat sasaran. Dilaporkan pada suatu penelitian terhadap temuan berdasarkan indeks DMFT/dmft, Frankl's *behaviour rating scale*, *Dental Neglect Scale*, dan kuisioner hambatan perawatan gigi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengunjungi klinik dokter gigi lebih rentan terhadap hambatan perawatan gigi, perilaku tidak kooperatif, dan pengabaian perawatan gigi sehingga menyoroti pentingnya mendorong dan merencanakan kehadiran mereka untuk memastikan perawatan gigi yang optimal.¹³ Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut bagaimana karakteristik khusus dari perilaku anak alfa dan kaitannya di klinik kedokteran gigi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dikemukakan permasalahan dalam studi literatur ini adalah:

Bagaimana gambaran karakteristik khusus dari perilaku anak alfa dan kaitannya di kedokteran gigi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran mengenai karakteristik khusus dari perilaku anak alfa dan kaitannya dengan ilmu kedokteran gigi anak agar anak generasi alfa dapat bersikap positif saat melakukan perawatan di klinik gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi ilmiah bagi pendidikan khususnya kedokteran gigi dan psikologi dalam menggambarkan karakteristik khusus dari perilaku anak alfa dan kaitannya di klinik kedokteran gigi sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai karakteristik khusus dari perilaku anak alfa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di klinik kedokteran gigi dan menjadikan bahan informasi di bidang kedokteran gigi khususnya kedokteran gigi anak.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur tradisional yaitu *narrative literature review*.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di tempat tinggal peneliti yaitu Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Januari 2023 – Maret 2023.

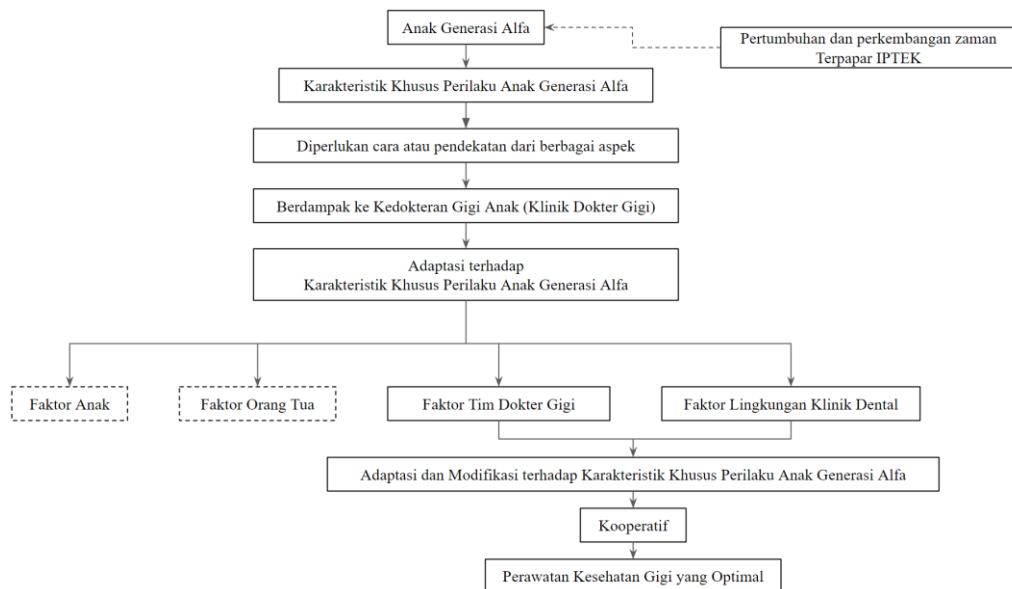
1.7 Kerangka Pemikiran

Anak generasi alfa merupakan anak yang lahir dari generasi milenial atau generasi Z yang lahir setelah 2010 hingga 2025.^{4,14} Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan zaman serta teknologi maka generasi alfa ini memiliki karakteristik perilaku khusus yang berbeda dengan generasi lainnya.¹ Berdasarkan karakteristik khusus yang dimiliki maka diperlukan cara adaptasi atau pendekatan dari berbagai aspek khususnya aspek psikologi yaitu aspek perilaku dari anak generasi alfa ini. Ilmu kedokteran gigi khususnya ilmu kedokteran gigi anak juga terdampak sehingga mengharuskan beradaptasi terhadap karakteristik khusus anak generasi alfa tersebut. Dampak tersebut juga pastilah dirasakan di klinik-klinik gigi sehingga membuat semua pihak khususnya dokter gigi di klinik melakukan penyesuaian terhadap karakteristik khusus perilaku anak generasi alfa tersebut. Oleh karena itu, karakteristik perilaku anak generasi alfa ini sangat penting diperhatikan di klinik gigi sehingga diperlukan adaptasi seperti modifikasi khususnya pada manajemen perilaku untuk anak generasi ini karena dalam ilmu kedokteran gigi perilaku merupakan faktor terdominan yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut.⁸

Perilaku anak terhadap perawatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor orang tua, tim dokter gigi, lingkungan klinik gigi dan faktor

yang paling utama adalah faktor dari anak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan khususnya pada faktor tim dokter gigi dan lingkungan klinik gigi.¹²

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka diharapkan anak generasi alfa ini dapat diraih melalui adaptasi dengan manajemen perilaku dari tim dokter gigi sehingga anak generasi alfa dapat kooperatif atau didorong untuk memiliki minat dalam waktu jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit yang sedang berlangsung di klinik gigi.¹⁵ Anak yang kooperatif saat melakukan perawatan akan mencapai perawatan kesehatan gigi yang optimal.¹²



Bagan 1-1 Kerangka Pemikiran